

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar

Awal mulanya MIN 4 Banjar bernama MIN Sungai Lulut, beralamat di jalan masjid al-kautsar No.22 Rt. 04, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, dengan status akreditasi A, berdiri pada tanggal 10 November tahun 1947, yang saat ini dipimpin oleh Hj. Masjaitun, S.Pd.I, MM.

2. Sejarah dan Perkembangan MIN 4 Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sungai Lulut salah satu lembaga pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan tersebut, karena itu perlu pengelolaan dan pengembangan yang signifikan. Sebelumnya ini dulu merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya tanggal 10 November 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan ketua K.H Masykur. proses belajar mengajar di Madrasah ini terus berlangsung dengan fasilitas, sarana dan prasarana apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya.

Demi untuk lebih mengembangkan dunia pendidikan di Madrasah ini, maka pada tanggal 17 Dzulhijjah 1417 H atau 25 maret 1997 berdasarkan SK Menag RI No 107 Tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi Madrasah Negeri sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses pembelajaran di Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup berarti. Hal

ini terbukti sejak lima tahun terakhir jumlah siswa yang masuk terus mengalami peningkatan, yang dulunya setiap tahun masuk rata-rata 3 lokal, itu pun terkadang kurang mencukupi sebuah kelas yang ideal, namun dalam lima tahun terakhir ini jumlah penerimaan siswa baru harus melalui seleksi sistem gugur bahkan 3 (tiga) tahun berjalan ada 3 (tiga) lokal diarencanakan keadaan masyarakat yang sangat antusias untuk memasukkan anak mereka, maka terpaksa 3 lokal yang belajar masuk jam siang, karena lokal belajarnya tidak mencukupi untuk dijadikan ruang belajar. Sehubungan dengan itu pihak pengelola Madrasah bertekad dan berkeinginan sekali untuk menambah sarana atau ruang belajar baru, agar proses belajar mengajar di Madrasah ini lebih efektif, efisien dan berjalan lancar dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat.

Berdasarkan hasil ketetapan pada 17 November 2016 oleh Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hkim Saifuddin di Jakarta, menetapkan tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Sehingga MIN 4 Banjar yang sebelumnya diberi nama MIN Sungai Lulut telah berubah secara resmi menjadi MIN 4 Banjar.

B. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VB MIN 4 Banjar, minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong cukup tinggi. Peneliti mencatat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika guru menggunakan

metode yang menarik seperti diskusi, bermain peran. Siswa tampak aktif menjawab pertanyaan, mencatat materi, dan terlibat dalam kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan kognitif dan afektif dalam proses belajar.

Namun demikian, peneliti juga menemukan adanya sebagian kecil siswa yang tampak kurang fokus dan pasif selama kegiatan belajar berlangsung. Mereka terlihat berbicara sendiri, mengajak teman mengobrol, tidak mencatat, atau tidak mengerjakan tugas dengan serius. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi dan suasana kelas yang dibangun selama proses pembelajaran.

1. Faktor Pendukung Minat Belajar

Hasil wawancara dengan guru dan dokumentasi di lapangan menunjukkan beberapa faktor yang mendukung minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia:

1. Metode Pembelajaran yang Variatif

Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan pemanfaatan media gambar atau video. Metode ini dinilai efektif oleh siswa dalam membangkitkan ketertarikan terhadap materi pelajaran.

2. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Ruang kelas di MIN 4 Banjar memiliki fasilitas yang cukup baik seperti papan tulis, dan proyektor yang menunjang proses pembelajaran. Hal ini membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

3. Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Keluarga

Sebagian besar siswa mendapatkan dukungan belajar di rumah, baik dari orang tua maupun anggota keluarga lain. Dukungan ini diberikan dalam bentuk pendampingan belajar, penyediaan waktu belajar yang cukup, serta motivasi agar anak semangat mengikuti pelajaran.

4. Suasana Kelas Kondusif

Guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan aman, yang membuat siswa nyaman dan tidak takut untuk bertanya atau mengemukakan pendapat selama pembelajaran.

2. Faktor Kendala Minat Belajar

Selain faktor pendukung, peneliti juga mengidentifikasi beberapa kendala yang menjadi penghambat minat belajar siswa:

1. Keterbatasan Konsentrasi Siswa

Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk mempertahankan fokus dalam waktu yang lama, terutama saat pembelajaran dilakukan secara monoton. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mempertahankan perhatian siswa.

2. Variasi Kemampuan Akademik Siswa

Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi pelajaran. Bagi siswa yang mengalami kesulitan, rasa bosan dan tidak percaya diri cenderung muncul, sehingga menurunkan minat belajar mereka

3. Keterbatasan Media Pembelajaran Interaktif

Meskipun sarana dasar sudah tersedia, guru masih menghadapi keterbatasan dalam penggunaan media interaktif seperti komputer, tablet, atau internet secara optimal dalam proses belajar. Hal ini membatasi kreativitas dan variasi dalam penyampaian materi.

C. Hasil Penelitian

Setelah penulis memberikan gambaran umum terkait lokasi penelitian, maka pada bagian ini akan disampaikan data hasil penelitian di lapangan terkait Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VB MIN 4 Banjar. Data yang disajikan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data ini dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang dibuat peneliti sebelumnya. Setelah diperoleh data hasil penelitian tersebut, berikutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi (penjelasan secara rinci dan teratur). Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VB dan siswa kelas VB berjumlah 3 orang. Adapun penyajian data peneliti uraikan adalah berdasarkan masalah yang didapat yaitu, “bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VB MIN 4 Banjar”.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VB MIN 4 Banjar, peneliti memperoleh hasil yang hampir sama dengan yang lainnya.

1. Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas

VB MIN 4 Banjar

Berdasarkan hasil obeservasi minat belajar siswa kelas VB MIN 4 Banjar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan tingkat yang bervariasi, dengan kecenderungan positif, sebagian besar siswa terlihat antusias dan tertarik, terutama ketika guru menggunakan metode ceramah dan apersepsi.

Mayoritas siswa hadir secara teratur dan menunjukkan perhatian saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, siswa cenderung lebih fokus saat pembelajaran melibatkan cerita atau permainan bahasa, banyak siswa aktif menjawab pertanyaan dan berani tampil di depan kelas pada saat membacakan pantun.

Siswa menunjukkan keterkaitan pada materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti menulis pengalaman pribadi atau membuat pantun, namun minat siswa menurun pada saat pembelajaran berfokus pada teori tata bahasa tanpa variasi metode. Beberapa siswa menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam menulis cerita atau membuat pantun, tugas yang bersifat proyek lebih disukai dibandingkan tugas tertulis biasa.

Hasil wawancara mendalam mengenai apa yang kamu sukai dalam pelajaran Bahasa Indonesia, A mengatakan bahwa:

Saya menyukai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca dan menulis cerita. Alasannya, karena saat membaca cerita saya bisa membayangkan kejadian yang seru dan menarik. Kadang ceritanya lucu, kadang juga memberi pelajaran yang baik. Saya juga suka menulis cerita karena saya bisa menuangkan ide saya sendiri dan membuat cerita sesuai imajinasi

saya. Belajar Bahasa Indonesia itu menyenangkan karena saya jadi lebih pandai membaca, menulis, dan bercerita.¹

Hal serupa juga dikatakan YWR, menyatakan bahwa:

Saya menyukai belajar membaca cerita dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Alasannya, karena ceritanya seru dan menyenangkan. Saya bisa belajar tentang tokoh-tokoh yang baik hati, jujur, dan pemberani. Selain itu, saya juga jadi lebih pandai membaca dan memahami isi cerita. Belajar Bahasa Indonesia juga membantu saya menulis dengan benar, seperti membuat kalimat dan paragraf yang rapi. Itu sangat berguna untuk tugas-tugas di sekolah.²

Sedangkan menurut MNB, menyatakan bahwa:

Saya kurang suka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengerjakan soal tentang tanda baca dan jenis-jenis kata. Alasannya, karena saya kadang bingung membedakan mana kata kerja, kata benda, dan kata sifat. Saya juga sering lupa di mana harus menaruh tanda titik atau koma.³

Lalu peneliti menanyakan kembali bagaimana proses belajar Bahasa Indonesia di kelas kamu, A mengatakan bahwa:

Belajar Bahasa Indonesia dimulai dengan membaca teks bersama-sama, Setelah itu, guru menjelaskan isi teks dan kami menjawab pertanyaan dari buku. Kami juga suka berdiskusi tentang cerita yang kami baca.⁴

Hal serupa juga dikatakan YWR, menyatakan bahwa:

Belajar Bahasa Indonesia dengan menulis dan membuat cerita. Guru memberi contoh, lalu kami menulis sendiri di buku. Setelah itu, beberapa teman membacakan cerita di depan kelas, dan kami saling memberi semangat.⁵

¹ Wawancara dengan siswa kelas VB MIN 4 Banjar, tanggal 28 Mei 2025

² Wawancara dengan siswa kelas VB MIN 4 Banjar, tanggal 28 Mei 2025

³ Wawancara dengan siswa kelas VB MIN 4 Banjar, tanggal 28 Mei 2025

⁴ Wawancara dengan siswa kelas VB MIN 4 Banjar, tanggal 28 Mei 2025

⁵ Wawancara dengan siswa kelas VB MIN 4 Banjar, tanggal 28 Mei 2025

Hal serupa juga dikatakan MNB, menyatakan bahwa:

Belajar Bahasa Indonesia dengan cara bermain pantun atau bermain peran. Itu seru dan membuat kami jadi lebih semangat. Guru juga sering memberi tugas kelompok supaya kami bisa belajar bersama teman-teman.⁶

Lalu peneliti menanyakan bagaimana minat kamu dalam belajar Bahasa Indonesia? A mengatakan bahwa:

Saya sangat berminat belajar Bahasa Indonesia karena pelajarannya menyenangkan dan mudah dimengerti. Saya suka membaca cerita dan membuat karangan.⁷

Hal serupa juga dikatakan YWR, menyatakan bahwa:

Saya cukup berminat belajar Bahasa Indonesia. Kadang saya merasa senang saat belajar pantun dan puisi, tapi ada juga bagian yang sulit, seperti jenis-jenis kata. Tapi saya tetap berusaha.⁸

Hal serupa juga dikatakan MNB, menyatakan bahwa:

Minat saya dalam pelajaran Bahasa Indonesia besar sekali, karena saya ingin bisa menulis dan berbicara dengan baik. Saya juga ingin nilai Bahasa Indonesia saya selalu bagus.⁹

Kemudian peneliti menanyai mengenai apakah pembagian kelas V ini berdasarkan tingkat kemampuan siswa J mengatakan bahwa

Dari kelas 1 sampai kelas 6 pembagian kelas tidak berdasarkan tingkat kemampuan siswa, karena nanti takutnya kalo ada kesenjangan antar siswa. Dan untuk pembagian siswa di kelas

⁶ Wawancara dengan siswa kelas VB MIN 4 Banjar, tanggal 28 Mei 2025

⁷ Wawancara dengan siswa kelas VB MIN 4 Banjar, tanggal 28 Mei 2025

⁸ Wawancara dengan siswa kelas VB MIN 4 Banjar, tanggal 28 Mei 2025

⁹ Wawancara dengan siswa kelas VB MIN 4 Banjar, tanggal 28 Mei 2025

dari kelas 1 sampai kelas 6 kalo tidak ada perubahan tahun ajaran 2005 atau 2006 kemungkinan itu kebijakan dari hasil rapat dari peserta pendidik dengan kepala sekolah apakah nanti ada perubahan kelas atau tidak, untuk selama ini tidak ada penukaran siswa.¹⁰

Lalu peneliti menanyakan kembali strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang bagaimanakan yang biasa bapa lakukan J mengatakan bahwa:

Starategi yang biasanya bapa lakukan menggunakan metode ceramah, mengulang pembelajaran yang telah dipelajari kemudian kita lanjutkan dengan pelajaran sekarang agar siswa-siswa mengingat kembali pelajaran yang telah lalu bukan cuma mengingat saat pembelajaran saja.¹¹

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VB MIN 4 Banjar

Peneliti menanyakan menurut kamu materi Bahasa Indonesia seperti apa yang kamu sukai, A mengatakan bahwa:

Saya suka materi pantun karena pantun itu mudah diingat dan dihafal. Rima dan iramanya membuat saya senang mengulang-ulang pantun sampai hapal. Jadi belajar jadi tidak membosankan.¹²

Hal serupa juga dikatakan YWR, menyatakan bahwa:

Saya suka materi pantun karena pantun bisa membuat saya kreatif. Saya bisa mencoba membuat pantun sendiri dengan kata-kata yang lucu dan unik. Itu membuat saya merasa senang dan bangga.¹³

Hal serupa juga dikatakan MNB, menyatakan bahwa:

¹⁰ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VB MIN 4 Banjar, Tanggal 31 Mei 2025

¹¹ Wawancara dengan guru bahasa indonesia kelas VB MIN 4 Banjar, Tanggal 31 mei 2025

¹² Wawancara dengan siswa kelas VB MIN 4 Banjar, tanggal 28 Mei 2025

¹³ Wawancara dengan siswa kelas VB MIN 4 Banjar, tanggal 28 Mei 2025

Saya suka materi pantun karena pantun sering mengandung pesan baik. Dari pantun, saya belajar tentang sopan santun, persahabatan, dan kebaikan yang bisa saya terapkan sehari-hari. Jadi saya merasa belajar jadi lebih bermakna.¹⁴

Lalu peneliti menanyakan kembali menurut kamu pelajaran Bahasa Indonesia seperti apa yang membuat kamu menyukai Bahasa Indonesia A mengatakan bahwa:

Saya suka pelajaran Bahasa Indonesia yang banyak bercerita dan membaca dongeng. Ceritanya seru dan saya bisa belajar nilai-nilai kebaikan.¹⁵

Sedangkan menurut YWR, mengatakan bahwa:

Saya menyukai pelajaran Bahasa Indonesia yang bisa membuat pantun dan puisi. Saya bisa menulis dengan rima dan bermain kata, itu sangat menyenangkan.¹⁶

Sedangkan menurut MNB, mengatakan bahwa:

Saya suka pelajaran Bahasa Indonesia yang belajarnya sambil bermain atau kerja kelompok. Jadi saya tidak bosan dan bisa belajar bersama teman-teman.¹⁷

Setelah selesai wawancara dengan 3 siswa kelas VB peneliti melanjutkan wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VB, Hasil wawancara mendalam

¹⁴ Wawancara dengan siswa kelas VB MIN 4 Banjar, tanggal 28 Mei 2025

¹⁵ Wawancara dengan siswa kelas VB MIN 4 Banjar, tanggal 28 Mei 2025

¹⁶ Wawancara dengan siswa kelas VB MIN 4 Banjar, tanggal 28 Mei 2025

¹⁷ Wawancara dengan siswa kelas VB MIN 4 Banjar, tanggal 28 Mei 2025

Lalu peneliti menanyakan kembali bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas V ini terhadap pelajaran Bahasa Indonesia J mengatakan bahwa:

Tingkat kemampuan siswa di kelas VB ini beda-beda, kita sebagai pendidik ini, apalagi sudah lama mengajar tentu kita mengalami perbedaan-perbedaan itu sudah pasti.¹⁸

Lalu peneliti menanyakan kembali bagaimana bapa mengatasi siswa yang kurang fokus dan kurang minat di pembelajaran Bahasa Indonesia J mengatakan bahwa:

Cara mengatasi siswa kurang minat dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan cara mendekati siswa yang kurang fokus kemudian bapa jelaskan kembali pelajaran yang kurang dipahami siswa kemudian bapa tanyakan kembali apakah sudah paham atau tidak, jikalau siswa tersebut belum paham bapa menjelaskan kembali dengan perlahan-lahan, dan siswa tersebut sudah paham dengan materi yang bapa jelaskan tetap bapa ulang-ulang agar siswa tersebut betul-betul paham.¹⁹

Lalu peneliti menanyakan kembali kendala atau kesulitan apa saja yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia J mengatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran bahasa indonesia terdapat pada pengertian kata atau kata kata yang agak sulit mengarah ke bahasa asing, cara mengatasinya bapa berikan penjelasan pada saat pembelajaran berlangsung dan bapa beri tugas untuk menari di google agar siswa tambah paham dan mengerti dari kata asing tersebut kemudian tugas tersebut di kumpulkan kembali

¹⁸ Wawancara dengan guru bahasa indonesia kelas VB MIN 4 Banjar, Tanggal 31 mei 2025

¹⁹ Wawancara dengan guru bahasa indonesia kelas VB MIN 4 Banjar, Tanggal 31 mei 2025

agar bapa bisa mengetahui apakah siswa ini sudah paham atau belum dengan kata asing tersebut.²⁰

D. Pembahasan

1. Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas

VB MIN 4 Banjar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, minat belajar siswa kelas VB MIN 4 Banjar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong cukup tinggi, terutama saat pembelajaran dikemas secara menarik. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar saat guru menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan apersepsi, cerita, permainan bahasa maupun kegiatan kreatif seperti menulis pantun atau cerita. Sebagian besar siswa hadir secara teratur, aktif menjawab pertanyaan, serta berani tampil di depan kelas. Minat mereka terlihat meningkat ketika materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan bersifat praktis atau berbentuk proyek. Sebaliknya, minat siswa menurun saat pembelajaran berfokus pada teori tata bahasa yang disampaikan tanpa variasi metode.

Hasil wawancara mendalam juga menguatkan temuan tersebut, di mana siswa seperti A dan YWR menyatakan kesenangan mereka terhadap kegiatan membaca dan menulis cerita karena dianggap seru dan menyenangkan, serta membantu mereka lebih mahir dalam berbahasa. Namun siswa seperti MNB mengaku kesulitan dan kurang berminat pada bagian materi yang bersifat teknis, seperti tana baca dan jenis kata. Proses belajar yang melibatkan interaksi, diskusi dan kerja

²⁰ Wawancara dengan guru bahasa indonesia kelas VB MIN 4 Banjar, Tanggal 31 mei 2025

kelompok lebih disukai siswa karena menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton. Strategi pembelajaran yang digunakan guru berupa ceramah dan pengulangan materi cukup efektif, tetapi hasilnya akan lebih optimal jika disertai variasi metode untuk menjaga minat dan fokus siswa.

Menumbuhkan minat belajar pada siswa merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena minat yang tinggi akan mendorong motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, relevan, dan menantang sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan memberikan otonomi dalam memilih topik atau metode belajar, serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata agar terasa lebih bermakna. Selain itu, penghargaan dan umpan balik positif juga dapat memperkuat rasa percaya diri dan keinginan untuk terus belajar. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, yang menekankan pentingnya motivasi sebagai pendorong utama dalam proses belajar yang efektif.²¹

Pentingnya motivasi dan minat dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi internal siswa menjadi kunci utama, namun guru juga memiliki peran besar dalam menumbuhkan dan mengarahkan motivasi tersebut melalui pendekatan yang kreatif dan relevan. Minat belajar menjadi tidak optimal karena siswa cenderung tidak mendalami materi, oleh karena itu, guru perlu menghubungkan bahan ajar dengan kebutuhan dan pengalaman siswa agar materi

²¹ Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

tersa bermakna dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang menarik, seperti diskusi kelompok, metode variatif, pemberian reward, serta pengelolaan kelas yang baik menjadi strategi penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan relevan tidak hanya mendorong pemahaman yang lebih dalam, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.²²

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VB MIN 4 Banjar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VB, dapat disimpulkan bahwa materi pantun dalam pelajaran Bahasa Indonesia sangat disukai oleh mereka karena dianggap mudah, menyenangkan, dan bermakna. Siswa merasa pantun mudah dihafal karena memiliki irama dan rima yang menarik, serta memberikan ruang untuk kreativitas melalui permainan kata. Selain itu, pantun juga mengandung pesan moral seperti sopan santun dan persahabatan, yang membuat pembelajaran terasa lebih bermakna. Tidak hanya pantun, siswa juga menyukai kegiatan membaca cerita, menulis puisi, serta belajar melalui metode bermain atau kerja kelompok yang menjadikan suasana kelas lebih hidup dan tidak membosankan.

Dari sisi guru, terlihat bahwa terdapat variasi dalam kemampuan siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi siswa yang kurang fokus dan berminat, guru menerapkan pendekatan personal dengan menjelaskan ulang

²² M.A. muhammad furqon, S.E., *Minat Belajar, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 7, 2024.

materi secara perlahan dan berulang sampai siswa benar-benar memahami. Kendala utama yang dihadapi siswa adalah pada pemahaman kata-kata sulit, terutama yang cenderung mengarah pada bahasa asing. Untuk mengatasinya, guru memberikan penjelasan langsung di kelas dan menugaskan siswa mencari makna kata tersebut secara mandiri sebagai bentuk pembelajaran aktif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang adaptif dan komunikatif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Minat belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik, kesehatan, kecerdasan, bakat, serta motivasi dalam diri individu itu sendiri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, suasana belajar di sekolah, metode pengajaran guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang mendukung. Kombinasi dari faktor-faktor ini dapat mendorong atau justru menghambat minat belajar siswa. Menurut Winkel dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, minat belajar yang tinggi akan muncul ketika seseorang merasa kebutuhan dan tujuannya dapat terpenuhi melalui kegiatan belajar, sehingga penting bagi pendidik untuk menciptakan kondisi yang mendukung munculnya minat tersebut.²³

Pengaruh berbagai faktor terhadap minat dan aktivitas belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari sisi internal, kondisi fisik atau jasmani siswa memainkan peranan penting kesehatan yang baik memungkinkan siswa lebih fokus, sedangkan kondisi lelah atau sakit menghambat

²³ Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

konsentrasi yang dibutuhkan dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, pengalaman belajar sebelumnya juga memengaruhi kemampuan awal siswa dalam menerima materi baru, sebagaimana dijelaskan oleh teori Bloom. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan fasilitas belajar turut mendorong semangat siswa. Peran orang tua sangat krusial dalam memberikan motivasi tambahan, membantu siswa yang kesulitan memahami materi, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah. Di sisi lain, tersedianya fasilitas belajar seperti alat tulis, akses internet, dan handphone menjadi penunjang penting dalam proses pembelajaran. Dukungan ini, bila disertai dengan strategi guru yang menarik, akan menciptakan proses belajar yang efektif dan menyenangkan, serta meningkatkan minat belajar siswa secara keseluruhan.²⁴

Dengan demikian, data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia cukup tinggi, terutama saat materi disampaikan dengan cara yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif.

²⁴ Muhammad Furqon, S.E., *Minat Belajar*.